

Optimalisasi Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini pada Era New Normal

dr. Fitria Mahrunnisa, Sp.A, M.Sc



Health topics

Early child development



New 2016 estimates reveal that 250 million, or 43%, of children in low- and middle-income countries are unable to realize their full development potential

CHILD DEVELOPMENT



“Perkembangan sosial dan emosi anak yang sehat adalah fondasi untuk mendukung domain perkembangan anak lainnya”

Anak
belajar lari,
lompat

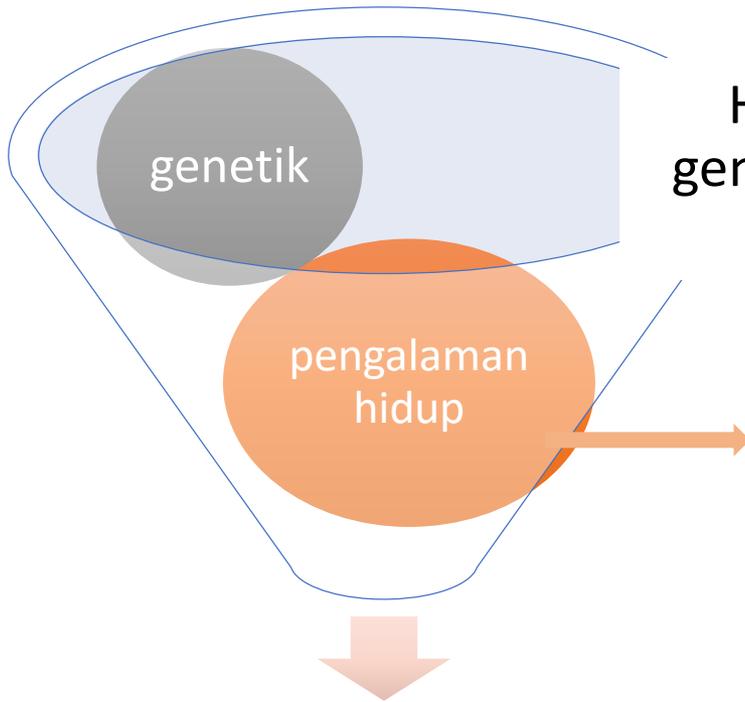
KENAPA??

Anak
belajar
komunikasi,
berfikir

Dengan keluarga,
teman, orang lain
(orang lebih tua, lebih
muda)

Anak
belajar
bermain

Hubungan sosial –
peran emosi : kasih
sayang, senang, sedih,
marah, kecewa

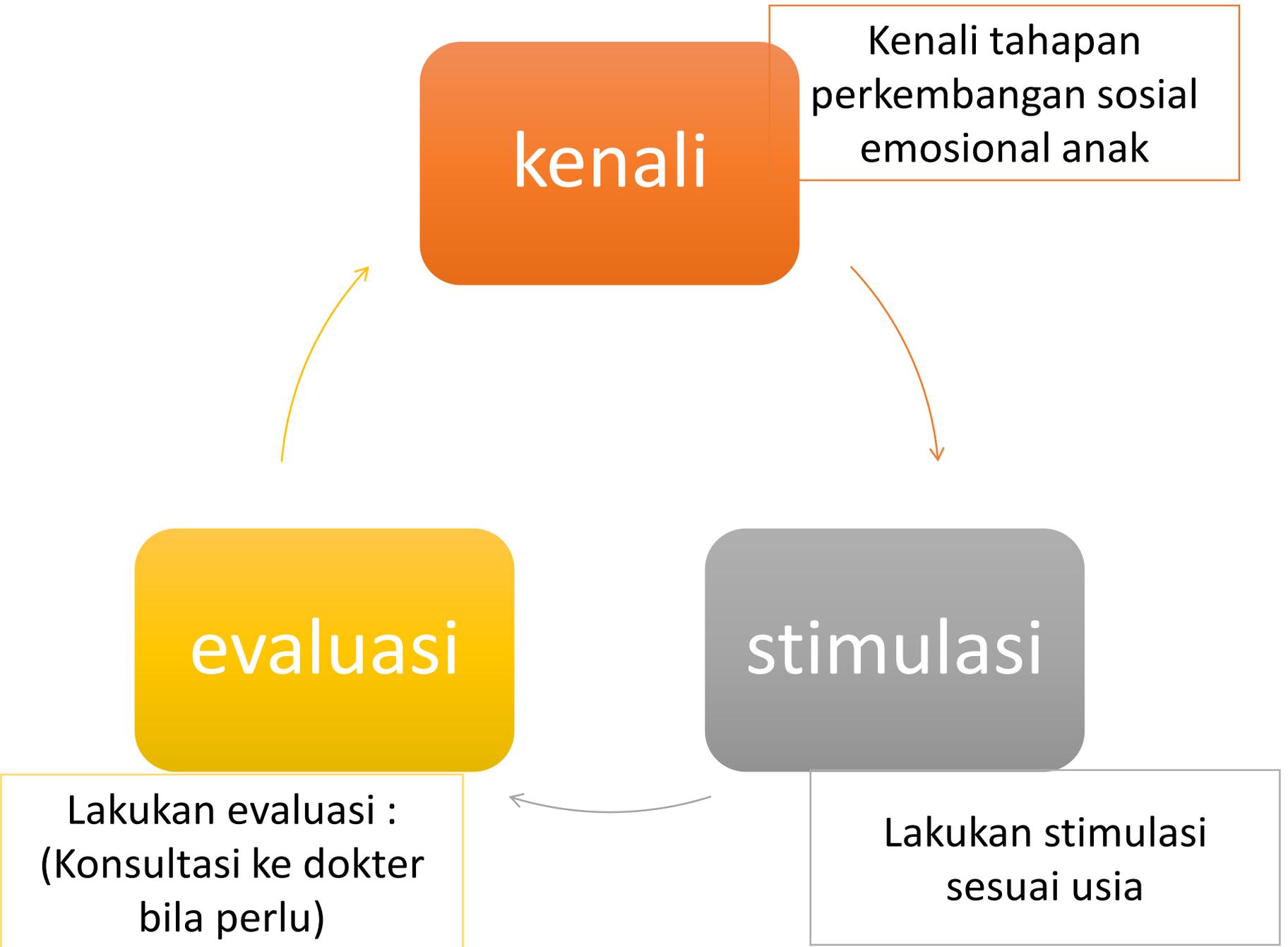


Hubungan dinamis :
genetik dan pengalaman
hidup

- Pengalaman hidup yang akan mengakar pada hubungan sosial emosional.

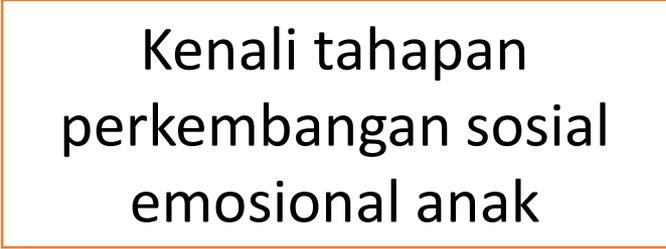
tumbuh kembang anak

Bagaimana Mengoptimalkan
Perkembangan Sosial dan Emosional
pada Anak Usia Dini terutama pada
Era New Normal?

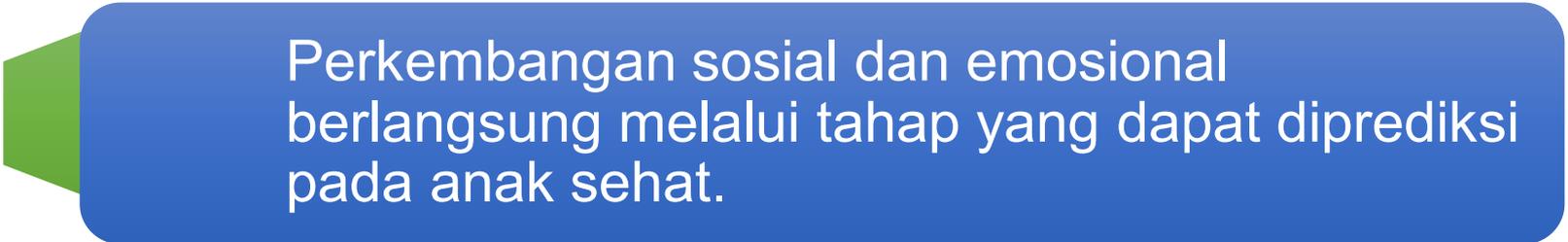




Kenali



Kenali tahapan
perkembangan sosial
emosional anak



Perkembangan sosial dan emosional
berlangsung melalui tahap yang dapat diprediksi
pada anak sehat.

Social and Emotional Developmental Milestones

Milestone : suatu peristiwa yang menandai perubahan atau tahapan penting dalam perkembangan.

Social - Emotional Developmental Milestones

- Tersenyum spontan
- Memulai interaksi sosial
- Menunjukkan kapasitas yang lebih besar untuk menghibur diri
- Kontrol gerakan tangannya dan gunakan untuk menghibur dan menghibur

- Mengenali aroma khas ibu, menyukai suara orang tuanya
- Merespon sentuhan lembut
- Menarik diri dari sentuhan yang tidak menyenangkan
- Senyum responsif
- Menanggapi tindakan menenangkan saat marah

Interaksi dengan orang asing

- Mencari orang tuanya untuk bermain, berinteraksi
- Memainkan game interaktif seperti cilukba dan tepuk tangan
- Senang ketika nama dipanggil

- Mengenali wajah yang sudah dikenal dan mulai memperhatikan orang asing
- Mendukung interaksi
- Bersama-sama menghadiri aksi dan objek yang menarik bagi pengasuhnya

- Ikatan kuat dg orang tua/pengasuh → stres saat dipisahkan
- Menggunakan gesture untuk mengungkapkan keinginan dan kebutuhannya. Contoh : pegang buku/mainan saat ingin bermain

Social - Emotional Developmental Milestones





Area “Sosial and emotional” pada otak anak **berkembang lebih cepat** dibandingkan area kognitif dan bahasa.

- Tahap perkembangan sosial emosional : eksplorasi-mendapatkan pengalaman, regulasi emosi, membangun hubungan yang aman-nyaman.
- Berpengaruh untuk menciptakan regulasi emosi dan regulasi stress yang dapat bertahan seumur hidup.

3 kelompok utama temperamen anak

Temperament refers to a child's behavioral style, or the "how" of behavior.

Temperamen : pola perilaku anak. → Tidak bisa di ubah, tetapi bisa di akomodasi

40% anak-anak : "easy" temperament

- positif respon situasi baru, adaptasi sangat baik, cenderung mood positif.

10% anak-anak : "difficult" temperament

- negatif respon pada situasi baru, sulit/lambat beradaptasi pada perubahan. cenderung negatif mood.

15% anak-anak: "slow to warm up"

- tipe kombinasi, adaptasi yang lumayan baik setelah paparan berulang. Cenderung anak yang pendiam dan positif.

Temperament cannot be changed, but it can be accommodated.

Ditentukan "goodness of fit" : interaksi orang tua / pengasuh -anak.

*When you pay attention to the beginning of the story,
you can change the whole story.*

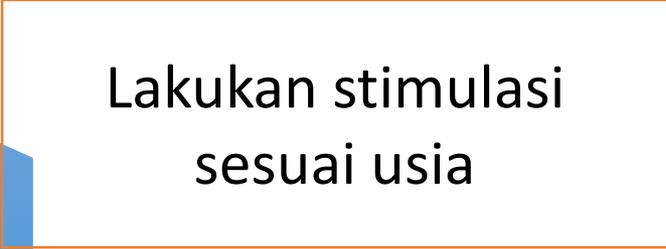
Otak anak butuh : 'eat, play, and love'

Caused – Effects FACTS

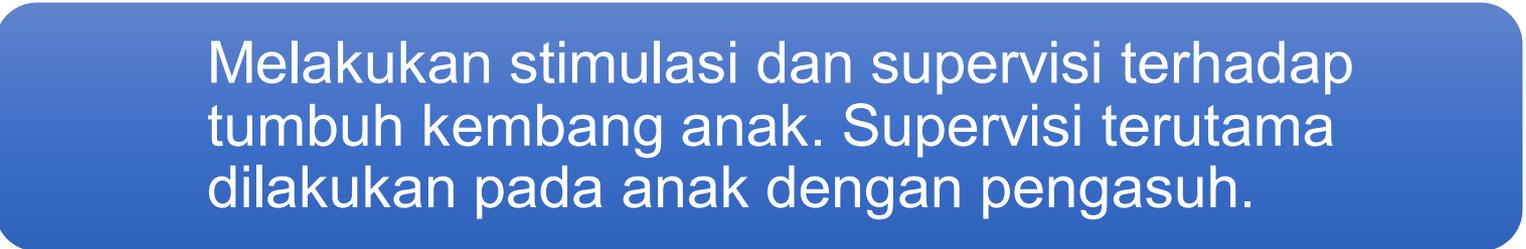
- Anak kecil yang dibesarkan dalam lingkungan pengasuhan baik dan aman cenderung lebih tangguh ketika dihadapkan dengan pengalaman stres di kemudian hari.
- **Sebaliknya**, anak yang dihadapkan dengan pengalaman awal penuh stres, kacau, atau traumatis dapat memiliki konsekuensi seumur hidup.



Stimulasi



Lakukan stimulasi
sesuai usia



Melakukan stimulasi dan supervisi terhadap tumbuh kembang anak. Supervisi terutama dilakukan pada anak dengan pengasuh.

Strategi mendorong hubungan positif antara orang tua dan anak:

- Meluangkan waktu berkualitas dengan anak. Waktu yang singkat, tapi sering (selama 15-30 menit) terlibat dalam aktivitas yang disukai anak.
 - Manfaat : memberi peluang bagi anak-anak membuka diri menunjukkan kemampuan anak dan mengapresiasi anak menjadikan anak lebih percaya diri. Membuat anak tau jika orang tua menjaga hubungan yang positif.
- Berbicara “one on one” dengan anak tentang suatu kegiatan atau minat anak
 - Manfaat : meningkatkan keterampilan komunikasi anak, memberikan kesempatan kepada anak untuk menyuarakan pendapat dan mendiskusikan masalah-masalah penting bagi mereka.
- Menunjukkan kasih sayang fisik seperti memeluk, mengelus kepala, menggelitik, menepuk penuh kasih sayang
 - Manfaat : memberikan kesempatan untuk merasa nyaman dan menghindari rasa malu di depan umum





- Orang tua menjadi contoh untuk mengajarkan emosi dan perilaku baru dengan memberi contoh yang baik.
 - Melalui cara ini, anak-anak belajar jenis emosi dan bagaimana berperilaku dengan tepat, terutama dalam kaitannya dengan interaksi interpersonal dan masalah moral.
- Pengajaran insidental adalah teknik di mana anak diberi serangkaian pertanyaan dan dorongan untuk merespons interaksi yang diinisiasi anak.
 - Pendekatan ini meningkatkan kemampuan bahasa, pemecahan masalah, kemampuan kognitif, dan kemandirian pada anak-anak yang lebih dari 1 tahun.
- “Ask, Say, Do” atau "Tanya, Katakan, Lakukan" adalah strategi lain untuk bertahap membangun kepercayaan diri dan keterampilan anak-anak 3 tahun ke atas.
 - Cara : Dalam pendekatan bertahap, anak-anak pertama-tama diajarkan secara verbal, kemudian secara perbuatan untuk mengajarkan keterampilan baru.

Social-emotional learning







AJARI ANAK BERGERAK BEBAS DALAM PENBAWASAN

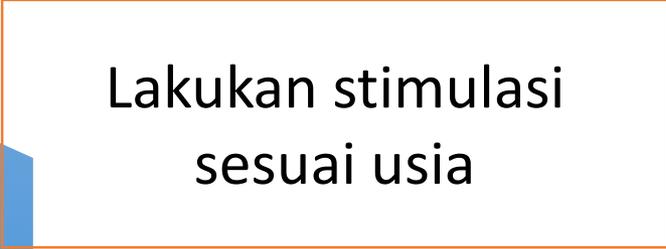
**RUANG
TERBUKA
RAMAH ANAK**



BIASAKAN MENGGUNAKAN KALIMAT SANTUN



Evaluasi

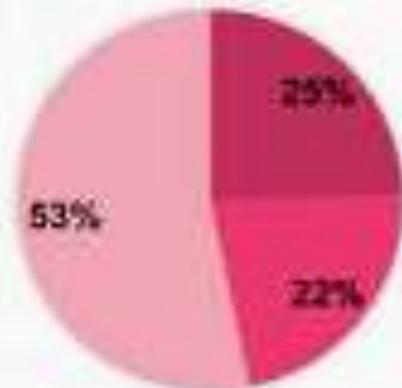


Lakukan stimulasi
sesuai usia



Konsultasi ke dokter bila perlu.

Kekerasan Pada Anak 1 Jan – 19 Juni 2020



- Kekerasan fisik
- Kekerasan psikis
- Kekerasan seksual
- Data SIMFONI PPA (Kemen PPA)

Data di Indonesia

Periode 1-19 Juni 2020

- 3087 kasus kekerasan pada anak
 - 852 kekerasan fisik
 - 768 kekerasan psikis
 - 1848 kekerasan seksual

Kemana melapor ?

- * Jika mengetahui dan melihat ada anak mengalami kekerasan, **WAJIB memberikan perlindungan**: bawa ke tempat aman, melaporkannya ke RT, RW, polisi setempat
 - * Melapor pada P2TP2A, PPA
- * Kepolisian sub dit Kekerasan Perempuan dan Anak: Hotline 110
 - * Pengaduan KPP & PA: 08212575123
- * KPAI (021) 31901556, (021) 31901446; 0821 3677 2273 (layanan pengaduan selama Pandemi Covid-19)
- * Unit Kementerian Sosial: Telp Pelayanan Sosial Anak: 1500 771

Kesehatan Mental Anak dan Remaja

- Pandemi COVID-19 dapat **memperburuk** masalah kesehatan mental pada anak karena kombinasi unik dari **krisis kesehatan masyarakat, isolasi sosial, dan resesi ekonomi**



Child Adolesc Psychiatry Ment Health. 2020 May 12;14:20.

Sumber : Dampak Pandemi COVID-19 (masa transisi PSBB) terhadap Tumbuh Kembang Anak. Rini Sekartini

5 “kunci menjanjikan” anak “sukses”

Anak-anak yang tumbuh di rumah dengan orang tua & orang dewasa yang peduli; menyayangi

Anak-anak yang tumbuh dengan peluang untuk membuat perbedaan melalui membantu orang lain

Anak-anak yang tumbuh di tempat yang aman di mana mereka memiliki kesempatan untuk menggunakan waktu secara konstruktif

Anak-anak yang tumbuh dengan pendidikan yang efektif untuk keterampilan yang dapat diapresiasi dan pembelajaran seumur hidup

Anak-anak yang tumbuh dengan fisik yang sehat dan perkembangan yang sehat



Every time a parent speaks to a young child, it sparks something in the child; it's stimulation to the child. It forms brain connections.

Dr Pia Rebello Britto, neuroscientist, UNICEF senior advisor on ECD

Every home is a university and the parents are the teachers.

Mahatma Gandhi



Parents make
the best
teachers.

Kiat-kiat menghadapi Pandemi COVID-19

- Penuhi kebutuhan dasar anak sesuai usia, lakukan modifikasi
- Anak butuh **penjelasan** mengenai **kondisi pandemi**
 - Penjelasan disesuaikan dengan **usia anak**
 - Usahakan menggunakan kata-kata yang bersifat tidak menyalahkan orang lain
 - Batasi paparan berita mengenai pandemi kepada anak (terlalu banyak berita dapat menyebabkan anak mengalami ansietas)
- Usahakan anak memiliki **rutinitas** yang sama **setiap hari** (bangun tidur, makan, bermain, belajar, tidur malam, dll.)

A close-up photograph of a white card with the words "Thank you" written in a purple, cursive, glittery font. The card is placed on a light-colored surface. To the left of the card is a bouquet of small purple flowers with green leaves. To the right of the card is a black pen with a white grip and a red and white striped string. The string is coiled and draped over the pen and the card. The background is a plain, light-colored surface.

Thank
you